

HUBUNGAN HYGIENE ALAT GENETALIA PADA REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN *FLUOR ALBUS* PADA SISWI SMAN 1 TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG TAHUN 2012

Fibri Mike Afini¹, Aprina², Wiwiek Widiastuty³

¹Puskesmas Ulak Rengas Lampung Utara

²Poltekes Tanjung Karang

³Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung

ABSTRAK

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2002 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 69% dan pada tahun 2004 meningkat lagi menjadi hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Tujuan penelitian adalah diketahui hubungan *hygiene* alat genitalia pada remaja putri dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, rancangan penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah siswi di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat sebanyak 110 orang dengan jumlah sampel 86 orang, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan *hygiene* alat genitalia pada remaja putri dengan kejadian *fluor albus* ($p\text{-value} = 0,000$ OR (95% CI) = 9,593) pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012. Saran, pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang hubungan *hygiene* alat genitalia pada remaja putri dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kata Kunci : *Hygiene* alat genitalia, Remaja putri, *Fluor albus*

Daftar Bacaan : 26 (2002- 2012)

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang sering terjadi pada remaja putri, salah satu di antaranya adalah keputihan (*flour albus*).

Keputihan merupakan istilah yang sering dijumpai untuk keluarnya cairan berlebih dari jalan lahir atau vagina. Keputihan tidak selalu bersifat patologis, namun demikian pada umumnya orang menganggap keputihan

pada remaja putri sebagai hal yang normal. pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Keputihan yang normal memang terjadi pada wanita, yaitu yang terjadi menjelang, pada saat dan setelah masa subur. Keputihan normal itu akan hilang sendiri menjelang dan setelah menstruasi. Namun keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus di obati (Issuu. com/linggaaupos/docs. 15 Oktober 2012).

Data keputihan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2002 sebanyak 50% wanita indonesia pernah mengalaami keputihan, kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 69% dan pada tahun 2004 meningkat lagi menjadi hampir 70% wanita indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Manuaba, 2008).

Keputihan dapat disebabkan adanya infeksi bakteri, seperti *gonococcus*, *chlamydia*, *tricomatis*, *gardenella*, *treponena pallidum*, adanya infeksi jamur seperti *candida* dan infeksi parasit seperti *trichomonas vaginalis*, serta adanya infeksi virus seperti *candylomata acuminata* dan *herpes*. Keputihan juga terjadi karena menderit sakit dalam waktu lama, kurang terjaganya kebersihan diri sehingga timbulnya jamur atau parasit

dan kanker karena adanya benda-benda asing yang dimasukkan secara sengaja atau tidak ke dalam vagina misalnya tampon, obat atau alat kontrasepsi (Sibagariang, 2010).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja mengalami pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Pada sebagian orang saat menjelang menstruasi akan mengalami keputihan.

Keputihan ini normal (fisiologis) selama jernih dan tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi berwarna kuning, bau dan disertai gatal maka telah terjadi keputihan patologis. Akibat keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan awal dari kanker rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik diperkirakan mencapai 100 per 100. 000 penduduk per tahun, yang bisa berujung pada kematian (Jones, 2002).

Banyak remaja putri yang merasa berat dan malu untuk membicarakan organ genitalia dengan orang lain. Sehingga perawatan kesehatan alat kelamin terlambat oleh pantangan sosial dan kurangnya pengetahuan. Kalaupun ada hanya beberapa remaja putri, sehingga dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri yang

memakai celana ketat dan mereka cenderung memilih yang berbahan bukan dari katun, keputihan bisa jadi disebabkan oleh celana panjang yang ketat dan atau celana dalam yang terbuat dari surat sinetik/nilon (Jones, 2002).

Menurut Manuaba (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan bermacam-macam. Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi (oleh kuman, jamur, parasit, virus), adanya benda asing dalam liang senggama misalnya tertinggalnya kondom atau benda tertentu yang dipakai waktu senggama, gangguan hormonal akibat mati haid, adanya kanker atau keganasan pada alat kelamin dan kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan organ genital.

Penelitian Prasetyowati dengan judul Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Siswi SMU Muhammadiyah Metro Tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pravelensi remaja putri yang mengalami keputihan sebesar 75%. Proporsi personal *hygiene* daerah kewanitaan sebagian besar tidak baik (62,5%), ada hubungan personal *hygiene* kewanitaan dan kejadian keputihan (P -value=0,33 dan nilai OR=3,500).

Hasil penelitian Nalangsari (2007) tentang Hubungan *hygiene* alat genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Purnama Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2007. Hasil penelitian didapat angka kejadian keputihan 51,2%. Hasil kejadian *chi square* didapat ada hubungan *hygiene* genitalia dengan kejadian keputihan p . value < 0,05.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 24 September 2012 pada siswi SMAN 1 Tumijajar dengan cara wawancara pada remaja putri sebanyak 10 orang ditemukan 10 orang (100%) yang mengalami keputihan dan hasil wawancara lanjut 8 orang dari 10 orang siswi (80%) *hygiene* alat genitalia kurang bersih. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *hygiene* genitalia dengan terjadinya *flour albus* pada remaja putri di SMAN 1 Tumijajar, dimana jumlah siswi di SMAN 1 Tumijajar lebih banyak dibandingkan dengan siswi SMAN 2 Tulang Bawang Udik, belum pernah ada penelitian tentang *flour albus* dan masih banyaknya kejadian *flour albus* pada siswi di SMAN 1 Tumijajar yaitu sebesar 53,4%.

B. Tujuan Penelitian

1. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012
2. Diketahui distribusi frekuensi *hygiene* alat genitalia pada remaja putri pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012
3. Diketahui hubungan *hygiene* alat genitalia pada remaja putri dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan mengetahui hubungan *hygiene* alat genitalia pada remaja putri dengan kejadian *fluor albus* pada siswi

SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012.

D. Analisa Data

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Penelitian ini peneliti menggunakan uji *Chi-square* (X^2). pengujian ini dengan cara membandingkan frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan apakah ada perbedaan bermakna. Dalam penghitungan uji *Chi-square* (X^2) menggunakan program SPSS. Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95%.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *hygiene* alat genitalia pada remaja putri dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012. Kemudian didapatkan OR (95% CI) = 9,593 yang berarti bahwa responden dengan *hygiene* alat genitalia yang tidak bersih mempunyai risiko sebanyak 9,593 kali mengalami kejadian *fluor albus* dibandingkan dengan responden dengan *hygiene* alat genitalia yang bersih.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012 sebanyak 46 orang (53,4%)

2. Sebagian besar *hygiene* alat genitalia pada remaja putri pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012 termasuk dalam kategori tidak bersih yaitu sebanyak 49 orang (57,0%)
3. Ada hubungan *hygiene* alat genitalia pada remaja putri dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012 ($p\text{-value} = 0,000$ OR (95% CI) = 9,593)..

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fluor Albus Pada Remaja Putri di SMP Negeri 29 Semarang*. Skripsi
- Arif Mansjoer, 2002. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jilid, I. Media Aesculapius FKUI. Jakarta
- Derek Lewellyn Jones, 2007. *Setiap Wanita*. Penerbit: delapratasa. Jakarta
- Hanifa Wikjnosastro. 2005. *Ilmu Kandungan*. CV. Agung Seto, Jakarta
- Hastono, *Analisis Data Kesehatan*. FKUI. Jakarta.
- <http://drprita.multiply.com>, 2009, diakses tanggal 15 Oktober 2012, pukul 12.00
- <http://www.sinarharapan.co.id>, diakses tanggal 15 Oktober 2012, pukul 12.00.
- Hurlock, 2007. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan. Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. (edisi kelima). Erlangga. Jakarta.

- JURNAL KEBIDANAN
HOLISTIK
- Ida Bagus Gde Manuaba, 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. EGC. Jakarta.
- Issuu. com/linggaaupos/docs. 15 Oktober 2012.
- Jones, 2002, Keputihan, ¶ 4, www.kompas.com, diperoleh tanggal 25 September 2012.
- Mira Achmad, 2011, *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluor albus pada remaja putri di SMP Negeri 29 Semarang*. Skripsi.
- Nalangsari, 2007. *Hubungan hygiene alat genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Purnama Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2007*. Skripsi.
- Nerry Nalangsari, 2007. *Hubungan hygiene alat genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Purnama Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007*. Skripsi Stikes Mitra Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Notoatmojo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Piaget dalam Santrock, 2007. *Perkembangan Anak*, Edisi ke-11 Jilid 1. Penerbit Erlangga,. Jakarta
- Prasetyowati, 2009. *Hubungan Persoanal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Siswi SMU Muhammadiyah Metro Tahun 2009*. Skripsi.
- Rismalinda, 2010, *Kesehatan Reproduksi Wanita*. TIM. Jakarta
- Rumini dan Sundari, 2004. *Memahami Remaja Dari Berbagai Perspektif Kajian Sosiologis*. FISIP Univesitas Airlangga.
- Santrock, 2007. *Perkembangan Anak*, Edisi ke-11 Jilid 1. Penerbit Erlangga,. Jakarta
- Sarwono Prawirohardjo, 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono Prawirohardjo,. 2005. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Sarwono, 2010, *Psikologi Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sianturi, 2007. *Pengobatan Fluor albus*. *Fluor albus* ¶ 1, <http://www.sinarharapan.co.id>, diperoleh tanggal 15 Oktober 2012
- Sibagariang, 2010, *Kesehatan Reproduksi Wanita*. TIM. Jakarta
- Wibowo, 2002, *keputihan*, ¶ 1, <http://www.sinarharapan.co.id>, diperoleh tanggal 15 Oktober 2012